

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta kegunaan penelitian yang masing-masing peneliti bahas pada bagian berikut ini:

1.1 Latar Belakang Masalah

Peserta didik sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu generasi penerus bangsa yang akan menentukan arah pembangunan bangsa. Untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia diperlukan generasi muda yang cerdas, sehat, berwawasan luas, dan bermoral. Para peserta didik SMK merupakan aset bangsa yang sangat berharga yang harus dibimbing dan dikembangkan potensinya secara maksimal.

Era globalisasi pada saat ini menuntut generasi muda untuk selalu mengembangkan kemampuannya baik di bidang akademik maupun non akademik. Satu hal yang perlu dikuasai untuk meningkatkan daya saing di pasar global adalah penguasaan bahasa Inggris. Menurut Brown (2011: 5) *Language is a set of arbitrary symbols, other than that he also states that language is used for communication.* Dengan kata lain bahasa

merupakan alat yang digunakan untuk bertukar ide, pesan, dan hal lainnya. Kebanyakan orang memperoleh bahasa dengan cara berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Memahami apa yang disampaikan merupakan hal penting dalam komunikasi, dan memiliki kemampuan ini berarti yang bersangkutan memiliki kompetensi berbahasa. Brown (2011: 31) *states the definition of language competence is one's underlying knowledge of system of a language – its rules of 5 grammar, its vocabulary, and all the pieces of language and how those pieces fit together*. Dari pernyataan tersebut, bahasa Inggris sebagai bahasa internasional berperan sangat penting dalam dunia industri, perdagangan, pendidikan. Hampir semua sektor menggunakan bahasa Inggris sebagai dua bahasa pengantar. Melihat perannya yang dominan tersebut, sudah selayaknya penguasaan keterampilan Bahasa Inggris menjadi bagian penting bagi para peserta didik di Indonesia.

Proses yang benar, materi yang baik serta pengajar yang mengetahui cara yang tepat dalam penyampaian materi merupakan kunci dalam menguasai Bahasa Inggris. Namun banyak kendala yang dihadapi dalam mengajarkan Bahasa Inggris, misalnya mencari materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik bukanlah hal mudah. Langkanya materi yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi dapat mendorong pendidik untuk menggunakan materi yang sama berulang-ulang tanpa mempertimbangkan kesesuaiannya dengan pembelajar. Hal ini tentu saja akan menimbulkan kebosanan pada peserta didik dan juga mengurangi kemutakhiran materi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan para pendidik dan peserta didik ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan yang diperoleh dari observasi awal kepada pendidik adalah bahwa para pendidik belum menggunakan teknik yang tepat yang mampu mengaktifkan para peserta didik. Kurangnya minat belajar peserta didik juga menjadi kendala dalam peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris para peserta didik. Minat yang rendah, proses pembelajaran yang kurang mengaktifkan peserta didik merupakan beberapa permasalahan yang membuat prestasi belajar para peserta didik rendah. Prestasi belajar peserta didik yang rendah dapat dilihat pada rata-rata nilai siswa pada kelas X SMK N 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2013 dan 2014 pada lampiran.

Berdasarkan tabel hasil nilai rata-rata siswa kelas X SMK N 3 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2013 dan 2014 diketahui bahwa pada kelas Akomodasi perhotelan rata-rata nilai tertinggi pada *writing* sebesar 72, kelas Tata Boga rata-rata nilai tertinggi pada *reading* sebesar 70, kelas Busana Butik rata-rata nilai tertinggi pada *writing* sebesar 70, kelas Usaha Pariwisata rata-rata nilai tertinggi pada *writing* sebesar 76,5, kelas Kecantikan Rambut rata-rata nilai tertinggi pada *reading* sebesar 67,5, dan pada kelas Kecantikan kulit rata-rata nilai tertinggi pada *writing* sebesar 65. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa siswa mendapatkan nilai baik pada kemampuan *writing* dan *reading* saja, sedangkan pada kemampuan yang lainnya seperti *listening* dan *speaking* siswa masih sangat kekurangan peningkatan kemampuannya. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris keempat unsur tersebut saling

berkaitan satu sama lainnya sehingga hal tersebutlah yang menjadi bahan perhatian guru bahasa Inggris di sekolah.

Sedangkan berdasarkan tabel hasil nilai rata-rata siswa kelas XI di SMK N 3 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2013 dan 2014 diketahui juga bahwa pada kelas Akomodasi perhotelan rata-rata nilai tertinggi pada *reading* sebesar 72,5 , kelas Tata Boga rata-rata nilai tertinggi pada *reading* sebesar 70, kelas Busana Butik rata-rata nilai tertinggi pada *reading* sebesar 67,5 , kelas Usaha Pariwisata rata-rata nilai tertinggi pada *reading* sebesar 65 , kelas Kecantikan Rambut rata-rata nilai tertinggi pada *writing* sebesar 67,5 , dan pada kelas Kecantikan kulit rata-rata nilai tertinggi pada *writing* sebesar 62,5. Berdasarkan hasil tersebut diketahui pula bahawa siswa mendapatkan nilai baik pada kemampuan *writing* dan *reading* saja seperti yang didapatkan pada siswa kelas X. Kemampuan yang lainnya seperti *listening* dan *speaking* siswa masih sangat kekurangan kemampuannya seperti yang diiperoleh siswa kelas X. Sehingga berdasarkan ini semua dijadikan bahan penelitian oleh penelitia untuk mengetahui apa yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Masalah lain yang dihadapi juga dapat dilihat dari sisi peserta didik. Kebutuhan dalam memiliki kemampuan berbahasa Inggris secara lisan sangatlah diperlukan khususnya untuk para peserta didik tingkat Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK. Kemampuan lisan peserta didik di SMKN 3 Bandar Lampung khususnya *speaking* sangat rendah, yang mengakibatkan minimnya motivasi dalam mata pelajaran Bahasa

Inggris. Kebutuhan berbahasa Inggris tersebut didasari atas keinginan para peserta didik SMK untuk langsung menghadapi dunia kerja setelah lulusnya pada tingkat tersebut. Kemampuan berbahasa Inggris siswa Akomodasi Perhotelan di SMK N 3 Bandar Lampung dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Bahasa Inggris Siswa Kelas XI Akomodasi Perhotelan SMK N 3 Bandar Lampung Tahun 2013 dan 2014

Jurusan	2013				2014				Rata-rata			
	W	R	L	S	W	R	L	S	W	R	L	S
Akomodasi perhotelan	74	70	70	55	70	70	68	50	72	70	69	52,5

Sumber: Rata-rata nilai kelas XI Akomodasi Perhotelan SMK N 3 B. Lampung.

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa rata-rata nilai siswa Akomodasi Perhotelan pada tahun 2013 *writing* 74, *reading* 70, *listening* 70, *speaking* 55. Hasil rata-rata diketahui bahwa nilai terendah adalah *speaking* dan nilai tertinggi adalah *writing*. Sedangkan rata-rata nilai siswa Akomodasi Perhotelan pada tahun 2014 *writing* 72, *reading* 70, *listening* 69, *speaking* 52,5. Hasil rata-rata diketahui bahwa nilai terendah adalah *speaking* dan nilai tertinggi adalah *writing* sama seperti yang terjadi pada tahun 2013.

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Inggris mendapatkan nilai yang rendah. Agar pembelajaran berbahasa Inggris secara lisan memperoleh hasil yang baik, para pendidik perlu menciptakan proses belajar-mengajar yang lebih menyenangkan dan lebih praktis. Bermain peran atau *role play* merupakan salah satu

alternatif yang dapat ditempuh. Pernyataan ini senada dengan apa yang diungkapkan dalam Wright (2011: 4) *It means that that the teacher must encourage situations in which the child can be fluent and can “have a go”*. *Role play* memberikan bantuan yang banyak dalam pembelajaran empat keterampilan bahasa Inggris.

Role play membantu peserta didik untuk memiliki kompetensi berbicara bahasa asing. Dengan diberikannya kegiatan ini secara berkesinambungan, diharapkan akan menimbulkan *language awareness*. Peserta didik menjadi “*aware*” terhadap perasaan pada waktu mendengarkan bahasa asing. Memperdengarkan bahasa asing membantu mereka untuk mempelajari bahasa Inggris tanpa harus membuat mereka memproduksi kata-kata dalam *spoken* dan *written expression*. Seperti dikemukakan Wright (2011: 5) *stories also introduce children to language items and sentence constructions without their necessarily having to use them productivity*. Bila datang masanya mereka harus memproduksi bahasa Inggris bukanlah hal yang berat lagi karena bahasa Inggris bukan hal baru. *Role play* memberi contoh cara pembelajaran yang mudah dan alami bagi peserta didik dalam mempelajari bahasa asing. Pada akhir pembelajaran Bahasa Inggris nanti mereka akan mencapai hasil yang memuaskan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1.2.1 Pembelajaran pada kursus Bahasa Inggris *Let's Speak English* di SMKN

3 Bandar Lampung belum dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

- 1.2.2 Pembelajarannya belum dapat meningkatkan ketrampilan berbicara peserta didik.
- 1.2.3 Pembelajaran di kelas belum dapat meningkatkan motivasi peserta didik.
- 1.2.4 Pembelajarannya belum dapat meningkatkan ketrampilan berbicara peserta didik.
- 1.2.5 Pembelajarannya berlangsung menggunakan teknik yang kurang menarik sehingga membuat peserta didik bosan dan kurang aktif dalam belajar.
- 1.2.6 Pendidik pada kursus Bahasa Inggris *Let's Speak English* di SMKN 3 Bandar Lampung belum menemukan teknik yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara para peserta didik.
- 1.2.7 Perlunya strategi pembelajaran belum meningkatkan motivasi para peserta didik dalam pelajaran bahasa Inggris.
- 1.2.8 Minat belajar peserta didik masih rendah karna penyampaian materi yang monoton.
- 1.2.9 Kemampuan awal pada ketrampilan berbicara peserta didik belum dijadikan acuan dalam proses pembelajaran.
- 1.2.10 Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang pandai.
- 1.2.11 Kegiatan pembelajarannya masih *teacher oriented*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

- 1.3.1 Perbandingan kemampuan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan teknik *role play* dalam peningkatan motivasi terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris.
- 1.3.2 Perbandingan kemampuan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan teknik percakapan singkat dalam peningkatan motivasi terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris.
- 1.3.3 Perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan teknik *role play* dalam peningkatan motivasi terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan ketrampilan berbicara sebelum dan sesudah menggunakan teknik percakapan singkat dalam peningkatan motivasi terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah terdapat interaksi antara teknik dan motivasi peserta didik terhadap kemampuan berbicara peserta didik?
- 1.4.2 Apakah terdapat perbedaan dalam kemampuan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan teknik *role play* dengan teknik percakapan singkat?
- 1.4.3 Apakah terdapat perbedaan dalam kemampuan berbicara peserta didik sebelum

dan sesudah menggunakan teknik *role play* dengan teknik percakapan singkat dengan memperhatikan motivasi tinggi?

- 1.4.4 Apakah terdapat perbedaan dalam kemampuan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan teknik *role play* dengan teknik percakapan singkat dengan memperhatikan motivasi rendah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menemukan:

- 1.5.1 Interaksi antara teknik yang digunakan dan motivasi peserta didik terhadap kemampuan berbicara peserta didik.
- 1.5.2 Perbedaan dalam kemampuan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan teknik *role play* dengan teknik percakapan singkat.
- 1.5.3 Perbedaan dalam kemampuan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan teknik *role play* dengan teknik percakapan singkat dengan memperhatikan motivasi tinggi.
- 1.5.4 Perbedaan dalam kemampuan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan teknik *role play* dengan teknik percakapan singkat dengan memperhatikan motivasi rendah.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibedakan kedalam kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini menerapkan konsep, teori, prinsip dan praktek teknologi pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya Teknologi Pendidikan kawasan desain dan pengembangan, yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disajikan kepada para peserta didik khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris para peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

1.6.2 Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai :

1.6.2.1 Manfaat bagi pendidik

Memberikan masukan atau teknik pengajaran yang baru mengenai mata pelajaran bahasa Inggris melalui *role play*. Membantu pendidik dalam mengajar di kelas dengan teknik yang lebih mudah dan menarik

1.6.2.2 Manfaat bagi peserta didik

Membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris melalui teknik yang lebih mudah yaitu *role play*.